

# ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN NYERI AKUT PADA PASIEN BPH (BENIGNA PROSTATE HYPERPLASIA), POST OPERASI (TURP) H-0 DENGAN PENERAPAN INTERVENSI TEKNIK SLOW DEEP BREATHING (SDB) DI RUANG ICU RSU SANJIWANI GIANYAR

Kadek Apriliani<sup>1</sup>, Gede Budi Widiarta<sup>2</sup>, I Wayan Antariksawan<sup>3</sup>

[kadekapriliani01@gmail.com](mailto:kadekapriliani01@gmail.com)<sup>1</sup>, [pandegedebudiwidiarta@gmail.com](mailto:pandegedebudiwidiarta@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[iwayanantariksawan@gmail.com](mailto:iwayanantariksawan@gmail.com)<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

## ABSTRAK

Pendahuluan : Benign Prostat Hiperplasi adalah kelenjar prostat yang mengalami pembesaran, yang dapat menyumbat uretra pars prostatika dan menyebabkan terhambatnya aliran urine keluar dari buli-buli. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pembedahan yang akan menyebabkan nyeri dan dapat diberikan terapi nonfarmakologis untuk meredakan nyeri dengan cara terapi slow deep breathing. Tujuan umum : tujuan pemberian terapi slow deep breathing ini adalah menjelaskan asuhan keperawatan nyeri akut untuk pasien BPH, post operasi melalui penerapan intervensi teknik Slow Deep Breathing di Ruang ICU Sanjiwani Gianyar. Gambaran kasus : pasien berusia 77 tahun dating diantar keluarganya dengan keluhan nyeri saat kencing pada area bekas operasi yang menyebabkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Nyeri yang dirasakan hilang timbul dan seperti disayat-sayat, dari pengkajian yang didapat peneliti mengambil diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik post op TURP. Hasil asuhan keperawatan : setelah diberikan terapi slow deep breathing pasien mengatakan nyerinya sudah mulai berkurang, pasien sudah bisa duduk serta miring kanan dan kiri tanpa dibantu orang lain, dengan mempraktikkan terapi slow deep breathing ini pasien merasa lebih tenang dan lebih nyaman serta dapat mengontrol rasa sakit saat nyeri timbul. Rekomendasi : pasien agar menjalani pola hidup sehat dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan infeksi pada area bekas operasi serta tetap melakukan slow deep breathing saat nyeri kembali dirasakan.

**Kata kunci** : benign prostat hiperplasi, nyeri akut, slow deep breathing.

## PENDAHULUAN

Benign Prostat Hiperplasi yaitu suatu keadaan dimana kelenjar prostat membesar dan menghambat uretra pars prostatika sehingga pengeluaran urin dari buli-buli menjadi terhambat (Wiwit Arif Hidayat, 2022). ini penyebab BPH belum diketahui secara pasti, namun kelenjar prostat sangat bergantung pada hormon androgen, faktor lainnya yaitu proses penuaan yang memiliki kaitan cukup erat dengan BPH. Pembedahan merupakan penatalaksanaan jangka panjang pada BPH, pembedahan Transurethral Resection Of the Prostate (TURP) merupakan salah satunya, dimana ini merupakan proses pembedahan yang dilakukan melalui pemasukan resektoskopi ke dalam uretra dengan tujuan menghilangkan dan mereseksi kelenjar prostat yang mengalami obstruksi, dimana pembedahan ini merupakan penanganan medis secara invasif dengan tujuan melakukan diagnosis ataupun mengobati suatu gangguan kesehatan, injuri maupun deformitas tubuh yang bisa mencederai jaringan sehingga mengakibatkan adanya perubahan fisiologis tubuh yang kemudian mempengaruhi organ tubuh lainnya, orang dengan adanya nyeri akan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Terdapat dua cara untuk mengatasi nyeri yaitu melalui terapi farmakologis dan melalui terapi non farmakologis, selain dengan melakukan perubahan posisi, meditasi,

makan teknik relaksasi juga dapat ditempuh sehingga pasien merasa nyaman. Untuk terapi non farmakologi terdiri dari terapi fisik dan intervensi perilaku kognitif, salah satunya dengan terapi slow deep breathing yang bisa mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi.

### **GAMBARAN KASUS**

Pada saat pengkajian pasien mengatakan merasakan nyeri pada area bekas operasi dan nyeri dirasakan pada saat bergerak. Pasien memang terlihat lemah dan meringis kesakitan dan tidak mobilisasinya dibantu orang lain. Pengkajian ini dilakukan dengan metode pendekatan yaitu melakukan wawancara pada pasien, keluarga pasien dan perawat ruangan. Pada saat pengkajian peneliti menanyakan tentang bagaimana riwayat penyakit pasien terdahulu yang ternyata menderita hipertensi karena tidak menjaga pola makan dan peneliti melakukan pemeriksaan head toe to pada pasien. Dilihat dari tanda dan gejalanya peneliti mengambil diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik post op TURP yang akan diberikan teknik slow deep breathing untuk meredakan nyerinya. Setelah dilakukan pengkajian dan menetapkan diagnosea, peneliti menjelaskan kepada pasien teknik yang dapat meredakan nyeri akut dan bagaimana cara melakukannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengkajian**

Nyeri yang terdapat dalam tinjauan kasus pasien Post TUR-P Benigna Prostate Hyperplasia (BPH) diketahui terdapat nyeri ketika kencing, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, dengan skala berada diangka 6 (0-10) dan berlangsung secara berulang atau hilang timbul serta kondisi pasien terlihat lemas. Nyeri Benigna Prostate Hyperplasia (BPH) timbul akibat proses ekskresi urin terhambat/ kurang lancar menjadi petunjuk awal yang disampaikan oleh pasien, masalah yang menjadi perhatian pada pasien Benigna Prostate Hyperplasia (BPH) yaitu munculnya komplikasi penyakit.

#### **2. Diagnosa**

Penulis menegakkan diagnosa utama adalah nyeri akut berkaitan pada agen cedera fisik nyeri ketika kencing diakibatkan karena Post TUR-P diperoleh DS pada Tn. P merupakan pasien kencing menggunakan alat bantu, terlihat terpasang kateter dan irigasi. Nyeri akut terkait pada sumber cedera (biologis, kimia, fisik, psikologis). Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berkaitan pada teori serta tanpa adanya ditemukan perbedaan antara hasil laporan kasus dan teori yang digunakan.

#### **3. Intervensi**

Melakukan intervensi utamanya yaitu Manajemen Nyeri. Melaksanakan penanggulangan rasa sakit dengan komprehensif misal posisi, ciri-ciri, waktu, seringnya, derajat, dan faktor presipitas, lakukan pengamatan dalam penyampaian non verbal dari kurang nyaman, bantu pasien juga keluarga pasien untuk memperoleh dukungan, mengontrol lingkungan sekitar dengan potensi menyebabkan nyeri misalkan suhu ruang, pencahayaan dan tingkat keributan, mengurangi penyebab presipitas nyeri, mengkaji tipe juga asal nyeri untuk membuat intervensi, melakukan edukasi terkait teknik non farmakologi yaitu nafas dalam menggunakan teknik slow deep breathing,

#### **4. Implementasi**

Penulis menyampaikan, terkait penerapan dilaksanakan untuk pasien adalah melaksanakan BHSP (membina hubungan saling percaya) hal ini meningkatkan kemudahan perawat juga pasien, pasien disarankan untuk menggunakan pakaian longgar juga memberikan latihan gerak kepada pasien serta keluarga dan memonitoring nutrisi pasien, penerapan disesuaikan pada rencana perawatan keperawatan sebelumnya

#### **5. Evaluasi**

Evaluasi keperawatan dilakukan sesudah dilaksanakan perawatan dalam 2 hari, dimana Tn. P menunjukkan perkembangan kearah yang lebih baik, dengan menyampaikan bahwa rasa nyerinya menurun, evaluasi keperawatan ini bagian akhir yang dilakukan dalam prosedur tindakan keperawatan dalam mengetahui tujuan dari perencanaan keperawatan terpenuhi/ belum bahkan tidak tercapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. P penyebab BPH yaitu pasien menjalani pola hidup yang tidak sehat dan dari faktor jenis kelamin serta usia lanjut dengan usia 77 tahun. Setelah menjalani operasi Tn. P didapatkan keluhan nyeri pada bekas operasi terasa seperti tersayat- sayat dan mengganggu aktivitas fisik yang menyebabkan Tn.P tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan untuk Tn.P dengan Post Op BPH yaitu nyeri akut terkait pada agen pencedera fisik. Berdasarkan hasil evaluasi, diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut yang dirasakan Tn.P dapat diatasi terbukti dengan Tn.P mengatakan nyeri sudah berkurang setelah melaukan teknik slow deep breathing ketika nyeri timbul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Bella Mega Octavia Sirega, E. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Napas Dalam Dan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postsectio Caesarea : Studi Kasus. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2656–2664.
- Ariani, D., Hartiningsih, S. S., Sabarudin, U., & Dane, S. (2020). The Effectiveness of Combination Effleurage Massage and Slow Deep Breathing Technique to Decrease Menstrual Pain in University Students. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8(3), 79–84.
- Azwaldi, Mulyadi, Ismar Agustin, B. O. (2023). Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Intensitas Nyeri Akut Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 342–353.
- Bachtiar, S. M. (2019). Pengaruh Pmr (Progressive Muscle Relaxation) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Bph (Benign Prostate Hiperplasia). *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(02), 92–96.
- Cahyo, D., Putro, P., & Wulandari, I. (2023). Penerapan Slow Deep Breathing Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Ringan ( CKR ) Di RSUD Dr . Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(4), 73–83.
- Firdaningsih, Amirullah, A. N. A. (2017). Warm Compress Of Pain Level In Patients Elderly Who Suffers Rematic. *Comprehensive Healt Care*, 36–42.
- Geby Sarawatia, Agung Hadi Endaryantob , Achmad Farizb, N. H. (2023). Pengaruh Deep Breathing Exercise Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Di Perumahan Wahyu Taman Sarirogo Desa Sumput Kecamatan Sidoarjo Geby. *Profesional Health Journal*, 4(2), 158–165.
- Hamarno, R., T, M. D. C., & Hisbulloh, M. H. (2017). Deep Breathing Exercise (Dbe) Dan Tingkat Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 3(1), 31–41.
- I Wayan Sumberjaya, I. M. M. (2020). Mobilisasi Dini Dan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Benign Prostate Hyperplasia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 43–50.
- Jarrah, M. I., Hweidi, I. M., Al-dolat, S. A., Alhawtmeh, H. N., Al-obeisat, S. M., Hweidi, L. I., Hweidi, A. I., & Alkouri, O. A. (2022). The effect of slow deep breathing relaxation exercise on pain levels during and post chest tube removal after coronary artery bypass graft surgery. *International Journal of Nursing Sciences*, 9(2), 155–161.